#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

## 2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi atau *Agency Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dilandasi dengan tiga asumsi yaitu karakteristik manusia, struktur organisasi san informasi. (Sutisna, Nirwansyah, Ningrum, & Anwar, 2024) menjelaskan bahwa kontrak antara dua pihak yaitu satu atau lebih orang (*principal*) yang memberikan delegasi wewenang dengan agen sebagai penerima wewenang. Hubungan ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen penerima wewenang dengan *prinsipal*, yang dapat memicu perilaku penghindaran pajak, di mana manajer ingin meningkatkan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan prinsipal ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang rendah.(Sanchez & Mulyani, 2020). Unsur tersebut relevan dengan beberapa *issue* dalam bidang akuntansi yakni kecurangan (*fraud*), nilai perusahaan dan pemeriksaan (audit).

### 2.2. Harga Transfer (*Transfer Pricing*)

Harga Transfer (*Transfer pricing*) adalah salah satu jenis kebijakan penetapan harga yang merujuk pada harga barang, jasa, atau aset tidak berwujud dalam transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau affiliated companies. Praktik ini menjadi umum bagi perusahan multinasional sehingga berguna dalam mengatur beban pajak. Namun, *transfer pricing* kerap disalahgunakan sebagai alat untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah. Dalam perusahaan sektor energi, *transfer pricing* dipicu oleh para perusahaan yang memiliki cabang atau entitas afiliasi lintas negara dan sektor huluhilir.

#### 2.3. Leverage

Leverage menggambarkan penggunaan hutang oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Tingkat leverage yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya bunga, lebih jauh mengurangi laba kena pajak dan dengan demikian secara hukum penghindaran pajak merupakan hal yang legal.

Seperti yang dapat kita ketahui bahwa perusahaan dalam mendanai usahanya memiliki beberapa sumber. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri, penggunaannya perlu perhitungan yang tepat. Aktivitas perusahaan yang dapat dibiayai dengan utang dapat diukur menggunakan leverage.. Artinya besar jumlah utang perusahaan untuk menjalankan usaha dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Keuntungan penggunaan leverage yaitu dapaat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan nilai aktiva dengan modal, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Supriyanto, Yudi, et al., 2023)

## 2.4. Intensitas Modal (Capital Intensity)

Intensitas Modal mengacu pada penggunaan aset perusahaan, yang memengaaruhi pendapatannya akibat penyusutan. Penyusutan merupakan biaya yang terjadi pada sebagian besar aset tetap dan dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan perusahaan. Beban ini dapat meningkatkan beban pajak perusahaan. Untuk menguranginya, perusahaan dapat menggunakan penyusutan pada aset tetap mereka untuk menurunkan pajak. Hal ini dapat menjadi celah bagi suatu perusahaan dalam upaya memperoleh nilai beban pajak yang lebih kecil untuk disetorkan ke kas negara.

### 2.5. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) atau dalam bahasa indonesia bisa disebut tingkat pajak efektif yaitu dengan menghitung total beban pajak penghasilan perusahaan dibagi laba sebelum pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan penerapan tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. ETR dapat berfungsi sebagai indikator untuk perencanaan pajak yang efisien. ETR adalah proksi negatif. ETR yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak rendah, sementara ETR yang rendah menunjukkan penghindaran pajak tinggi. (Khairunnisa, Simbolon, & Eprianto, 2023). Menurut penelitian (Tebiono & Sukadana, 2019) hal yang berpengaruh terhadap tax avoidance yaitu return on asset dan pertumbuhan penjualan.

## 2.6. Hubungan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Pemerintah akan menuntut perusahaan untuk membayar pajak yang proporsional dengan keuntungannya, menurut teori biaya politik. Tentu saja, hal ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk membayar pajak secara teratur, yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan. Tujuan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak berbenturan dengan tujuan otoritas pajak yang saling bertentangan, yaitu menghasilkan pendapatan pajak yang signifikan dan berjangka panjang. Oleh karena itu, dengan menurunkan harga jual teknik yang dikenal sebagai transfer pricing perusahaan akan mengalihkan tanggung jawab perpajakannya kepada perusahaan di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Laila, Nurdiono, Agustina, & Indra, 2021)

Meskipun penetapan harga transfer bersifat netral dalam operasionalnya, hal ini dapat berdampak buruk jika mengurangi pendapatan pajak negara. Perusahaan dapat memindahkan laba untuk mengurangi total beban pajak, dan penerapan harga pasar yang tidak wajar dalam transaksi antar pihak terkait meningkatkan risiko penghindaran pajak. (Natrion, Sianturi, & Sidauruk, 2025)

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini:

H1: Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

### 2.7. Hubungan Leverage terhadap Tax Avoidance

Suatu bisnis akan membayar suku bunga yang lebih tinggi jika lebih bergantung pada pembiayaan utang daripada pendanaan ekuitas untuk menjalankan operasinya. Beban pajak pada bisnis akan berkurang dengan suku bunga yang lebih tinggi. Menurut hipotesis pecking order, utang merupakan salah satu sumber pendanaan internal dan eksternal bagi suatu bisnis. Penghasilan kena pajak akan berkurang karena biaya bunga dari utang atau pinjaman pihak ketiga.

Semakin besar leverage yang dimiliki suatu bisnis, semakin banyak utang yang akan terakumulasi. Beban pajak berkurang ketika suku bunga naik. ETR perusahaan menurun seiring dengan peningkatan utang, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut menghindari pembayaran pajak. (Laila, Nurdiono, Agustina, & Indra, 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

## 2.8. Hubungan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan keuangan yang baik ditunjukkan oleh seberapa baik perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan nilai ekonomi. Faktor-faktor ini temasuk pengurangan pajak, yang bergantung pada seberapa banyak perusahaan menggunakan aset tetap dalam kegiatan sehari-harinya. Perusahaan dapat memanfaatkan penghematan pajak dengan berinvestasi pada aset yang nilainya menurun seiring waktu. Jiika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, perusahaan harus menghapuskan sebagian beban aset setiap tahun. Sehingga, perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak dengan menggunakan penyusutan aset, yang menurunkan jumlah pajak terutang.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu** 

No.	Peneliti &	Judul	Variabel	Hasil
	Tahun			Penelitian
1.	Nur Alfi Laila,	Pengaruh Transfer	Independen:	Transfer
	Nurdiono, Yenni	Pricing, Leverage,	Transfer	Pricing tidak
	Agustina, A.	dan Profitabilitas	Pricing,	berpengaruh
	Zubaidi Indra	terhadap <i>Tax</i>	Leverage,	terhadap Tax
	(2021)	Avoidance	Profitabilitas	Avoidance
	(Laila, Nurdiono,		Dependen:	Leverage
	Agustina, &		Tax Avoidance	berpengaruh
	Indra, 2021)			negatif
				signifikan
				terhadap Tax
				Avoidance

				Capital
				Intensity
				tidak diuji
2.	Luluk Dayani,	Tax Avoidance	Independen:	Leverage
	Dhini Suryandari	pada Perusahaan	CSR, Leverage,	berpengaruh
	(2021)	Sektor	Profitabilitas	negatif
	(Suryandari &	Pertambangan Di		signifikan
	Dayani, 2021)	Indonesia	Dependen:	terhadap Tax
			Tax Avoidance	Avoidance
				Transfer
				Pricing tidak
				diuji
				Capital
				Intensity
				tidak diuji
3.	Salma Mustika	Pengaruh	Independen:	Leverage
	Ainniyya, Ati	Leverage,	Leverage,	berpengaruh
	Sumiati, Santi	Pertumbuhan	Pertumbuhan	negatif
	Susanti (2021)	Penjualan, dan	Penjualan,	signifikan
		Ukuran Perusahaan	Ukuran	terhadap Tax
	(Ainniya,	terhadap Tax	Perusahaan	Avoidance
	Sumiati, &	Avoidance		
	Susanti, 2021)		Dependen:	Transfer
			Tax Avoidance	Pricing tidak
				diuji
				Capital
				Intensity
				tidak diuji

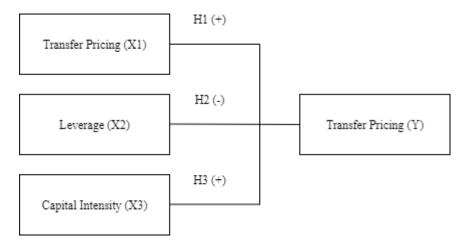
4.	Siti Syarifah,	Pengaruh Transfer	Independen:	Transfer
	Mar'ie	Pricing dan Capital	Transfer	Pricing
	Muthohhar Rafi,	Intensity terhadap	Pricing,	berpengaruh
	Ilham Hidayah	Tax Avoidance	Capital	signifikan
	Napitupulu		Intensity	terhadap Tax
	(2022)			Avoidance
			Dependen:	
	(Syarifah, Rafi,		Tax Avoidance	Leverage
	& Napitupulu,			tidak diuji
	2022)			
				Capital
				Intensity
				tidak
				berpengaruh
				terhadap Tax
				Avoidance
5.	Ni Komang	Pengaruh Transfer	Independen:	Transfer
	Candra Wiguna	Pricing dan	Transfer	Pricing tidak
	Dewi, Yohana	Leverage terhadap	Pricing,	berpengaruh
	Adelia, Yoan	Tax Avoidance	Leverage	terhadap Tax
	Yohana Tallane	pada Perusahaan		Avoidance
	(2023)	Properti dan Real	Dependen:	
		Estate	Tax Avoidance	Leverage
	(Dewi, Adelia, &			tidak
	Tallane, 2023)			berpengaruh
				terhadap <i>Tax</i>
				Avoidance
				Capital
				Intensity
				tidak diuji

6.	Rita Dewi,	Pengaruh Transfer	Independen:	Transfer
	Naniek Noviari	Pricing	Transfer	Pricing tidak
	(2024)	Aggressiveness,	Pricing	berpengaruh
		Leverage, dan Firm	Aggressiveness,	terhadap Tax
	(Dewi &	Size terhadap Tax	Leverage,	Avoidance
	Noviari, 2024)	Avoidance	Ukuran	
			Perusahaan	Leverage
				tidak
			Dependen:	berpengaruh
			Tax Avoidance	terhadap Tax
				Avoidance
				Capital
				Intensity
				tidak diuji
7.	Andre Rizky	The Effect of	Independen:	Transfer
	Mandala	Transfer Pricing,	Transfer	Pricing tidak
	Pamungkas	Leverage, and	Pricing,	berpengaruh
	Suhermana,	Capital Intensity	Leverage,	terhadap <i>Tax</i>
	Murtanto (2024)	on Tax Avoidance	Capital	Avoidance
			Intensity	
	(Suherman &			Leverage
	Murtanto, 2024)		Dependen:	berpengaruh
			Tax Avoidance	terhadap Tax
				Avoidance
				Capital
				Intensity
				tidak
				berpengaruh

				terhadap Tax
				Avoidance
8.	Siti Maisa Zahra,	Pengaruh Capital	Independen:,	Transfer
	Amor Marundha,	Intensity, Thin	Capital	Pricing tidak
	dan Maidani	Capitalization, dan	Intensity, Thin	diuj
	(2025)	Profitablitas	Capitalization,	
		terhadap <i>Tax</i>	Profitabilitas	Leverage
	(Zahara,	Avoidance Emiten		tidak diuji
	Marundha, &	Consumer Non-	Dependen:	
	Maidani, 2025)	Cyclicals Bursa	Tax Avoidance	Capital
		Efek Indonesia		Intensity
		Periode 2019-2023		berpengaruh
				positif
				terhadap Tax
				Avoidance

# 2.9. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian akan dijelskan pada sebuah gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Persamaan regresi linear pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

# Keterangan

Y: Tax Avoidance

a : Konstanta

b : Koefisien regresi masing — masing variabel

X1: Transfer Pricing (TP)

X2: Leverage (DAR)

X3: Capital Intensity (CI)